



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 474-479

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.474-479>

### PENGARUH INTENSITAS MENONTON YOUTUBE KIDS TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Siska Eka Nita\*, Astuti Darmiyanti, Nur Rochimah

Universitas Singaperbangsa Karawang

\*e-mail: [ekanita.siska@gmail.com](mailto:ekanita.siska@gmail.com)



**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat intensitas menonton YouTube Kids di Kecamatan Karawang Barat, perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia lima hingga enam tahun, serta hubungan antara intensitas menonton YouTube Kids dan perkembangan kemampuan berbicara anak-anak tersebut di Kecamatan Karawang Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif ex post facto dengan melibatkan 237 responden yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui angket berbasis web. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 untuk Windows melalui analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas menonton YouTube Kids di Kecamatan Karawang Barat berada pada kategori sedang dengan persentase 57%, sementara perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun meningkat sesuai harapan dengan persentase 59,9%. Uji regresi linear menunjukkan adanya pengaruh antara intensitas menonton YouTube Kids (X) terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan nilai R Square sebesar 4,2%.

**Kata Kunci:** Intensitas Menonton YouTube Kids, Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.

**Abstract.** The objectives of this study are to: 1) ascertain the level of YouTube Kids viewing in the Karawang Barat district; 2) ascertain the evolution of the speech abilities of children aged 5 to 6; and 3) ascertain the impact of YouTube Kids viewing intensity on the speaking abilities of children aged 5 to 6 in the Karawang Barat districts. Ex Post Facto was the qualitative method employed in the study, and 237 respondents were chosen by random sample procedures. We use an online tool to gather data. Analysis of research data: SPSS Version 23.0 for Windows is used in this study to do basic linear regression analysis. Based on the study's findings, it was determined that children in the Karawang Barat district watch YouTube Kids at a medium intensity, scoring a 57% presentation score, and that their speaking abilities develop at a preset rate of 59.9%, which is in line with expectations. A linear regression test yields a significance result (Sig) of  $0.001 < 0.05$ , indicating a significant relationship (R square score of 4.2%) between the amount of time children aged 5-6 watch YouTube Kids (X) and their capacity to speak.

**Keywords:** Watching Intensity YouTube Kids, Children's Speaking Ability Of 5-6 Years Old.



## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang melibatkan ucapan, tulisan, atau simbol yang didasarkan pada sistem lambang. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan perkembangan bahasa pada anak adalah agar anak-anak belajar berbicara dengan baik dan benar, menjadi bisa berkomunikasi secara efektif, dan mengungkapkan pikirannya dengan benar melalui bahasa yang sederhana. Teori kecerdasan majemuk Gardner menggabungkan bahasa dengan kemampuan berpikir melalui kata-kata dan menggunakan bahasa untuk menyampaikan dan menghargai makna yang kompleks.

Menurut Bromley, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Khoiriyah et al. (2016) juga menekankan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikuasai oleh anak usia dini. Dalam konteks ini, penulis memfokuskan perhatian pada pengembangan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara pada anak usia dini mencakup pengucapan kata, pengembangan kosa kata, dan penyusunan kalimat.

Pada masa kanak-kanak, kemampuan berbicara berkembang melalui beberapa tahap. Sejak usia dini, anak-anak mulai berbicara dengan normal, di mana perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, serta penggunaan kata-kata yang tepat dalam komunikasi, dan belajar berbicara agar orang lain dapat memahami apa yang mereka sampaikan. Dalam rangka pendidikan anak usia dini, mereka juga belajar berbicara, yang sangat penting untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru seperti bercerita dan menggunakan aplikasi berbasis Android untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.

Berkat adanya ruang digital, media sosial menjadi sangat populer. Penelitian menunjukkan bahwa YouTube Kids berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi anak-anak, khususnya membantu sekolah dan orang tua beradaptasi dengan kehidupan anak melalui pemanfaatan teknologi.

Orang tua saat ini menghadapi kesulitan dalam membesarkan dan mendidik anak mereka, terutama karena anak-anak lahir di zaman digital. Hal ini memunculkan dilema bagi orang tua, di mana mereka harus mempertimbangkan antara mendorong dan mendukung anak dalam menggunakan media digital untuk kepentingan edukasi dan sosial, sambil tetap berupaya untuk mengontrol dan mengurangi dampak negatif dari penggunaan media digital pada anak.

Menurut Maheswari (2018), YouTube telah mengembangkan platform khusus untuk anak-anak dengan aplikasi YouTube Kids. Tujuannya adalah untuk membuat pengalaman menonton video YouTube Kids lebih aman bagi anak-anak dan memberi orang tua kemampuan untuk mengontrol pencarian anak-anak mereka. Dengan peran orang tua sebagai pengontrol atas penggunaan atau penggunaan YouTube Kids, dampak negatif dari kebiasaan menonton video YouTube Kids dapat dikurangi.

Akan tetapi selain efek negatif, ada efek positif yang dapat terjadi pada saat anak mengakses YouTube, dimana ketika anak menonton video secara tidak sadar dapat memberikan perbendaharaan kata pada anak, dimana anak mendengarkan cerita-cerita yang dia tonton. Dari masalah yang disebutkan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh intensitas menonton YouTube Kids terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan studi ilmiah sistematis tentang bagian-bagian, fenomena, dan hubungannya satu sama lain. Mengembangkan dan menerapkan model matematis, teori, hipotesis, dan/atau teori yang terkait dengan fenomena tersebut adalah tujuan dari penelitian kuantitatif. Metode *ex post facto* digunakan untuk mempelajari peristiwa dengan data yang menunjukkan hasil penelitian yang mungkin.

Penelitian ini mengumpulkan orang tua yang memiliki anak-anak berusia lima hingga enam tahun. di Kecamatan Karawang Barat sebanyak 237. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan alat survei berbasis web yang disebarakan kepada 237 responden orang tua di Kabupaten Karawang Barat. Sebelum peneliti menggunakan suatu instrumen, mereka melakukan uji validitas dan

reliabilitas untuk memastikan instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil percobaan, dipilih 17 item survei mengenai intensitas menonton YouTube Kids dan dibagikan kepada orang tua di kabupaten Karawang Barat. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa intensitas menonton (X) YouTube Kids berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak umur 5 tahun ada 6 tahun dengan nilai konstanta ( $\alpha$ ) koefisien unstandardized sebesar 36,676, sedangkan nilai intensitas menonton (X) YouTube Kids sebesar 0,327.

Koefisien regresi intensitas menonton YouTube Kids (X) sebesar 0.327, yang berarti dengan peningkatan 1% intensitas menonton YouTube Kids, kemampuan berbicara anak bertambah sebesar 0.327. Dengan demikian, intensitas menonton YouTube Kids berpengaruh positif pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Nilai R Square sebesar 0.42 menunjukkan bahwa pengaruh intensitas menonton YouTube Kids (X) terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun (Y) adalah sebesar 4.2%, sementara 95.8% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton YouTube Kids (X) berpengaruh positif pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun (Y), dengan tetap mengacu pada anjuran screen time untuk anak dan tetap diawasi oleh orang tua.

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) < 0,001. Karena 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya intensitas menonton YouTube Kids (X) berpengaruh terhadap

kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun (Y). Nilai konstanta koefisien tidak terstandar ( $\alpha$ ) sebesar 36,676, sedangkan nilai intensitas menonton (X) YouTube Kids sebesar 0,327.

Koefisien regresi Intensitas Menonton YouTube Kids Kids (X) sebesar 0.327, sehingga dinyatakan bahwa dengan peningkatan 1% intensitas menonton YouTube Kids Kids maka kemampuan berbicara anak bertambah sebesar 0.327. .

Oleh karena itu, intensitas menonton YouTube Kids Kids dapat dikatakan berdampak positif terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Di atas terlihat bahwa nilai R-squared adalah 0,42. Nilai tersebut berarti pengaruh intensitas menonton YouTube Kids (X) terhadap kemampuan berbicara (Y) anak usia 5-6 tahun adalah sebesar 4,2%, dengan 95,8% dampaknya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 1.** Tingkat Intensitas Menonton YouTube Kids

No	Kategori	Skor Nilai	Indikator keberhasilan
1.	Rendah	33-43	35%
2.	Sedang	44-54	57%
3.	Tinggi	55-65	8%

**Tabel 2.** Tingkat Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

No	Kategori	Skor Nilai	Indikator keberhasilan
1.	Belum Berkembang	21-33	0.8%
2.	Mulai Berkembang	34-46	14.8%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	47-59	59.9%
4.	Berkembang Sangat Baik	60-72	24.5%

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0.001 < 0.05$ . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas menonton YouTube Kids, semakin baik kemampuan berbicara anak usia lima sampai enam tahun. Namun, intensitas menonton anak harus sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh berbagai lembaga pendidikan dan kesehatan, yang menyarankan agar anak-anak menonton YouTube Kids dalam batas yang terkontrol dan sehat. Penelitian yang dilakukan oleh (F et al., 2020) juga menunjukkan hubungan antara frekuensi penggunaan YouTube Kids dan perkembangan bahasa anak (perlambatan bicara) pada anak usia dua hingga enam tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas menonton YouTube Kids,

semakin baik kemampuan berbicara anak usia 2-6 tahun. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0.001 < 0.05$ , menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara intensitas menonton YouTube Kids dengan perkembangan bahasa anak.

Namun, berdasarkan anjuran The American Academy of Pediatric (2016), diperlukan upaya yang lebih serius untuk mengontrol dan mengevaluasi intensitas menonton YouTube Kids pada anak-anak. Pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk memberikan panduan yang lebih baik tentang penggunaan media digital pada anak-anak (Salehudin, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek atau pengaruh yang positif pada perkembangan kemampuan berbicara anak usia lima sampai enam tahun di Kecamatan Karawang Barat. Namun, berdasarkan penelitian, intensitas menonton YouTube Kids

memiliki dampak positif dan negatif yang signifikan terhadap perkembangan anak.

Kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengucapkan suara-suara artikulasi atau kata-kata, memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan yang disusun, dan kemampuan menggunakan kata-kata untuk disusun menjadi kalimat yang dapat dipahami.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan percakapan anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Karawang Barat. Berdasarkan hasil perhitungan, skor frekuensi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Karawang Barat menunjukkan skor tertinggi adalah 49-55 dengan jumlah responden 82 orang, lebih tinggi dari jumlah responden sebanyak 34,6 %. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak lebih tertarik pada konten dan video YouTube biasa dibandingkan YouTube Kids. Meskipun YouTube yang lebih populer menawarkan variasi tanpa batas, YouTube Kids dirancang khusus untuk anak-anak. Tanggapan serupa juga sejalan dengan penelitian (Fauzi Amelia & Lestari, 2021) yang menemukan beberapa anak menonton lebih dari 5 jam sehari.

## SIMPULAN

Menurut penelitian ini, intensitas menonton YouTube Kids oleh anak usia 5 hingga 6 tahun memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berbicara mereka. Anak-anak yang lebih sering menonton YouTube Kids cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh konten yang ditampilkan di YouTube Kids yang ditujukan untuk pendidikan dan hiburan anak-anak. Konten ini membantu anak

meningkatkan keterampilan berbicaranya melalui interaksi karakter dan cerita menarik. Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 3,229 lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,970, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X (Intensitas Menonton YouTube Kids) dan Y (Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun) dapat diterima. Selain itu nilai  $R$  Square sebesar 0.42 menunjukkan bahwa pengaruh Intensitas Menonton YouTube Kids Kids (X) terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun (Y) adalah sebesar 4.2%, dan pengaruh 95.8% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun selain Intensitas Menonton YouTube Kids Kids.

## DAFTAR PUSTAKA

- F, krg A. M., Sumardi, S., & Elan, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Tk Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 11–23.  
<https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26664>
- Fauzi Amelia, R., & Lestari, T. (2021). Tanggapan Orang Tua Mengenai Pengaruh Youtube Terhadap Emosi Anak Usia Sekolah Dasar.
- Imaniah, I., Nurul Fitria Kumala Dewi, & Akhmad Zakky. (2020). Youtube Kids Channels in Developing Young Children'S

- Communication Skills in English: Parents' Beliefs, Attitudes, and Behaviors. *Ijlecr - International Journal of Language Education and Culture Review*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.061.03>
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, 52(4). <https://doi.org/10.1080/08838150802437396>
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>
- Zein, R., & Puspita, V. (2021). Efektivitas Pengembangan Model Bercerita terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2168–2178. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>